

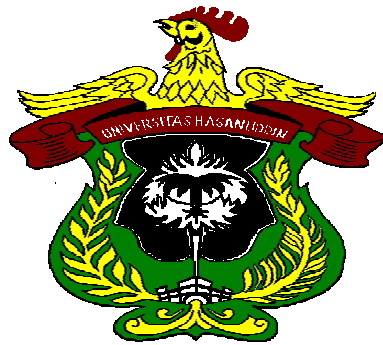
**PENGARUH STRUKTUR MODAL (*DEBT EQUITY RATIO*)  
TERHADAP PROFITABILITAS (*RETURN ON EQUITY*)**

**(STUDI KOMPARATIF PADA PERUSAHAAN INDUSTRI TEKSTIL DAN GARMENT  
YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2006-2010)**

**SKRIPSI**

Untuk memenuhi salah satu persyaratan

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi



**Dipersiapkan dan Disusun Oleh :**

**EDITH THERESA STEIN**

**A211 08 282**

**JURUSAN MANAJEMEN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**UNIVERSITAS HASANUDDIN**

**MAKASSAR**

**2012**

**PENGARUH STRUKTUR MODAL (DEBT EQUITY RATIO) TERHADAP  
PROFITABILITAS (RETURN ON EQUITY)**

**(STUDI KOMPARATIF PADA PERUSAHAAN TEKSTIL DAN GARMENT YANG TERDAFTAR DI  
BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2006-2010)**

**Dipersiapkan dan disusun oleh:**

**EDITH THERESA STEIN**

**A 2 1 1 0 8 2 8 2**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal 2012

Dan Dinyatakan **LULUS**

**UNIVERSITAS HASANUDDIN**

**Dewan Penguji**

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Prof. Dr. H. Cepi Pahlevi, SE., M.Si	Ketua	1 .....
2.	Drs. H. GamaLca, M.Si	Sekretaris	2 .....
3.	Dr. H. Abd. Rakhman Laba, MBA	Anggota	3 .....
4.	Drs. Muh. Idrus Taba, SE, M.Si	Anggota	4 .....
5.	Fauzi R Rahim, SE., M.Si	Anggota	5 .....

**Disetujui**

**Jurusan Manajemen**

**Tim Penguji**

**Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

**Jurusan Manajemen**

**Universitas Hasanuddin**

**Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

**Ketua**

**Ketua**

**Dr. Muh. Yunus Amar., SE., MT**  
NIP. 19620430 198810 1 001

**Prof. Dr. H. Cepi Pahlevi, SE., M.Si**  
NIP. 19691113 199303 1 003

**LEMBAR PENGESAHAN**

**PENGARUH STRUKTUR MODAL (DEBT EQUITY RATIO) TERHADAP  
PROFITABILITAS (RETURN ON EQUITY)**

**(STUDI KOMPARATIF PADA PERUSAHAAN TEKSTIL DAN GARMENT YANG TERDAFTAR DI  
BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2006-2010)**

**Diajukan oleh:**

**EDITH THERESA STEIN**

**A 2 1 1 0 8 2 8 2**

Skripsi Sarjana Lengkap untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi

Jurusan Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Hasanuddin Makasar

**Disetujui oleh:**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Prof. Dr. H. Cepi Pahlevi, SE., M.Si**  
**NIP. 19691113 1993031 003**

**DRS. H. Gamalca, M. Si**  
**NIP. 19651130 199112 1 001**

## **ABSTRACT**

*This research is performed in order to test the influence of variabel Debt to Equity Ratio (DER) toward Retrun on Equity (ROE). Methodology research as the sample used propovise sampling with criteria as (1) Manufacturing companies that listed at IDX who provide financialreport year ending 31<sup>st</sup> December during the observation period 2006 – 2010. well available at ICMD and annual report. (2) Companies must be the listed at the beginning of the period of observation and not on the delisting until the end of the observation period. (3) The financial report include the value of financial ratios to be studied include ROE, DER. (4) At the beginning of the observation period until the end. Total of 20 samples obtained from 23 firms during the observation period of five years in the Tekstil and garment sector.*

*Data analysis with multi liniear regression of ordinary least square and hypotheses test used t-statistic and F-statistic at level of significance 5%, a clasic assumption examination which consist of data normality test, heteroskedasticity test and autocorrelation test is also being done to test the hypotheses.*

*This result of research show that Variable DER has negative significant influence to ROE of manufacturing companies listed in IDX over period 2006–2010 at level of significance 5% (as 0,000% each). Predictable of this variable toward ROE is 38,2% as indicated by adjusted R square that is 38,2% while the rest 61,8% is affected by other factors is not included into the study model.*

*Key words :*

*Debt to Equity Ratio (DER) and Retrun on Equity (ROE).*

## ABSTRAKSI

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on Equity* (ROE). Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling dengan kriteria (1) Perusahaan manufaktur yang listed di BEI yang selalu menyajikan laporan keuangan tahun buku berakhir 31 desember selama periode pengamatan (2006-2010) baik terdapat di ICMD dan annual report. (2) Perusahaan harus sudah listed pada awal periode pengamatan dan tidak di delisting sampai akhir periode pengamatan. (3) Dalam laporan keuangan mencantumkan nilai rasio keuangan yang akan diteliti meliputi ROE dan DER. (4) Pada awal periode pengamatan hingga akhir periode pengamatan menghasilkan laba yang positif. Diperoleh jumlah sampel sebanyak 20 perusahaan dari 23 perusahaan selama periode pengamatan 5 tahun pada sektor manufaktur.

Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier sederhana dengan persamaan kuadrat terkecil dan uji hipotesis menggunakan t-statistik untuk menguji koefisien regresi parsial serta F-statistik untuk menguji keberartian pengaruh secara bersama-sama dengan tingkat signifikansi 5%. Selain itu juga dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

Dari hasil analisis menunjukkan bahwa DER parsial berpengaruh signifikan negative terhadap ROE perusahaan manufaktur di BEI periode 2006-2010 pada *level of significance* kurang dari 5% (sebesar 0,000%). Kemampuan prediksi dari variabel tersebut terhadap ROE sebesar 38,2% sebagaimana ditunjukkan oleh besarnya adjusted R square sebesar 38,2%, sedangkan sisanya 61,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian.

*Key words :*

*Debt to Equity Ratio (DER) and Return on Equity (ROE)*

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur Kehadirat Tuhan Yesus Kristus atas Berkat, Karunia, serta Bimbingan-Nya sehingga akhirnya Penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul **“Pengaruh Struktur Modal (DER) terhadap Profitabilitas (ROE) (Studi Komparatif Pada Perusahaan tekstil dan garment yang terdaftar di BEI periode 2006-2010)”**. Skripsi ini disusun guna melengkapi persyaratan dalam menyelesaikan kelulusan studi pada Program Sarjana (SI) Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar.

Selama dalam proses penyusunan Skripsi ini, penulis menghadapi berbagai kendala. Akan tetapi Penulis mencoba berusaha semaksimal mungkin, dengan memohon Bimbingan Tuhan Yesus Kristus, serta bantuan dari semua pihak yang tak dapat terlupakan sehingga berbagai kendala itu dapat teratasi dengan baik. ☺

Untuk penyempurnaan rasa bahagia karena selesainya Skripsi ini, maka dengan segala kerendahan hati Penulis mengucapkan Terima Kasih Kepada :

1. Kedua Orang Tua Penulis Ayahanda Bonefasius Tamur dan Ibunda Martha atas Kasih Sayang dan Doanya yang tidak pernah berhenti dipanjatkan demi kesuksesan Penulis serta Bimbingan bagi Penulis selama melewati proses hidup ini. .

2. Prof. DR. H. Cepi Pahlevi, SE., M.Si selaku dosen pembimbing I dan Bapak Drs. H. Gamalca, M.Si selaku dosen pembimbing II penulis dalam menyusun skripsi ini, yang selalu memberikan bantuan dan meluangkan waktunya untuk memberikan masukan serta bimbingan dalam penyelesaian Skripsi ini.
3. Bapak Dr. H. Abd. Rakhman Laba, MBA, Idrus Taba SE., M.Si, dan Fauzi R Rahim, SE., M.Si, selaku dosen penguji, yang telah memberikan masukan-masukan bagi perbaikan dan penyelesaian skripsi ini.
4. Para Dosen Fakultas Ekonomi sebagai pengasuh yang telah membekali penulis selama mengikuti kuliah, serta staf dalam lingkungan kampus Universitas Hasanuddin Makassar yang telah membantu dalam urusan administrasi.
5. Bapak Drs. Cepi Pahlevi selaku Pembimbing Akademik Penulis.
6. Sahabat-sahabat penulis, Grace Miranda Watilete, Ardilla Prisila kawinda, Prima Permatasari, Ririn Mattipana, Senny Mapantau, Riska Pratiwi, Siti Rahmadiany, Nurul Huda, Wahyuni, Setiawati, Andi Dahlia, Riza Ayu Ramdhany, Gita Ganesha, Reski Astrini, Gery, Hiksian Adisaputra, Asdam Tambusay, Andrew Paramban dll, untuk segala keceriaan, Kebersamaan, nasehat, dan bantuannya. Terima kasih karena kalian telah memberi warna dalam hidupku dan sangat menghibur dikala stres melanda....Thanks for all guys☺
7. Buat My Second family of Rainbow Foundation Mas Tunggo, Mam Bernadeth, Heny Gerda, Mery, Vega, Lily, Demi, Anas, Mona, Kak Tina, Kak

Imran, Kak Merry, Kak Oci, Kak Emil dan semua adik – adikku di RF serta Keluarga BRIZIQ: wenny woley, Nhia\_gerrad, Lina Djawa, Wenny Kim, Adelin goetry, Welny atas dukungan dan doanya selama ini, keceriaan yang telah dilewati bersama, selalu membuatku semangat dalam berjuang. Thanks a lot for everything! ☺

8. Kanada Asyriah Arifuddin, SE, atas segala petunjuk dan sarannya kepada penulis dalam penyelesaian Skripsi ini. semoga kanda tidak bosan menjawab segala pertanyaanku . maaf yah kanda, karena telah banyak mengganggu dan merepotkan selama ini. Thank you so much☺
9. Saudara - saudariku tersayang : Mersiana Trivoni, Maria Inviolata, Klemens Selestin Tarano. Semoga kita menjadi anak-anak yang sukses dan berhasil, selalu hormat dan patuh kepada orang tua, rendah hati, dan selalu memanjatkan rasa syukur atas apa yang kita peroleh. Sukses buat kalian semua! Gbus....
10. Buat sepupu – sepupuku, om, tante, nenek, kakek dan Seluruh keluarga besarku yang telah memberikan doa dan dorongan semangat, and Special thanks for My best Bro Karol. Makasi kak buat semua bantuannya. I never forget it!☺
11. Buat teman-teman seperjuangan di Fakultas ekonomi terutama jurusan Manajemen '08', teman-teman di lembaga kemahasiswaan (makasi yah atas saran-sarannya☺).



12. Buat IDX yang telah banyak membantu penulis guna memperoleh sumber dan informasi yang berkaitan dengan penelitian ini. Para pegawai IDX, Terima kasih atas bantuan dan keramahan kalian☺
13. Pihak-pihak lain yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.
14. Dan yang terakhir dan juga yang terpenting! Terima kasih buat keluarga Internet : Om Google, tante yahoo, facebook (thx atas saran teman-teman dunia maya), blog, seabrek web dan situs, dll. yg dah mau saya obrak-abrik untuk mendapatkan bahan buat Skripsi Penulis. Hihihihhi☺.

Seperti Peribahasa “Tak ada Gading yang Tak Retak”, Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan yang ditemukan dalam Skripsi ini. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran, kritik dan masukan yang sifatnya membangun. Selanjutnya apabila terdapat kesalahan baik materi yang tersaji maupun dalam teknik penyelesaiannya, penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya. Akhir kata, semoga apa yang terdapat dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan khususnya dalam rangka pengembangan pengetahuan. Wassalam...

Makassar, Mei 2012

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
ABSTARKSI.....	iii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR DAN GRAFIK.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	9
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian.....	10
1.3.1 Maksud Penelitian.....	10
1.3.2 Tujuan Penelitian.....	10

1.4	Manfaat atau Kegunaan Penelitian.....	10
1.5	Kerangka Pemikiran dan Hipotesis .....	11
1.5.1	Kerangka Pemikiran.....	11
1.5.2	Hipotesis .....	12

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1	Struktur Keuangan.....	14
2.2	Modal.....	15
2.2.1	Pengertian Modal.....	15
2.2.2	Jenis – Jenis Modal.....	15
2.2.2.1	Modal Asing atau uang.....	15
2.2.2.2	Modal Sendiri.....	18
2.3	Sumber Penawaran Modal.....	19
2.3.1	Sumber Intern.....	19
2.3.2	Sumber Extern.....	20
2.4	Struktur Modal.....	20

2.4.1	Pengertian Struktur Modal.....	20
2.4.2	Faktor – faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal.....	22
2.4.3	Pengukuran Struktur Modal.....	24
2.4.4	Teori – Teori yang menyangkut Struktur Modal.....	25
2.5	Profitabilitas Perusahaan.....	29
2.6	Landasan Penelitian Terdahulu.....	31
 <b>BAB III METODE PENELITIAN</b>		
3.1	Obyek Penelitian.....	36
3.2	Metode yang Digunakan.....	36
3.2.1	Desain Penelitian.....	36
3.2.2	Definisi dan Operasional Variabel.....	37
3.2.2.1	Defenisi Variabel.....	37
3.2.2.2	Operasional Variabel.....	39
3.2.3	Populasi dan Sampel Penelitian.....	41
3.3	Teknik Pengumpulan Data.....	42

3.4	Jenis dan Sumber Data.....	43
3.4.1	Jenis Data.....	43
3.4.2	Sumber Data.....	43
3.5	Metode Analisis Data dan Rancangan Hipotesis Penelitian.....	44
3.5.1	Metode Analisis Data.....	44
3.6	Deskriptif Statistik Variabel Penelitian.....	46
3.7	Uji Asumsi Klasik.....	46
3.7.1	Uji Normalitas.....	47
3.7.2	Uji Heterogenitas.....	47
3.7.3	Uji Autokorelasi.....	48
3.8	Pengujian Hipotesis .....	49
a.	Pengujian secara parsial (Uji t).....	49
b.	Pengujian secara simultan (Uji F).....	51
c.	Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	51
3.9	Analisis Regresi Sederhana.....	52

## BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1	Gambaran Umum.....	54
4.1.1	Gambaran Umum dan Objek Penelitian.....	54
4.2	Deskriptif Statistik Variabel Penelitian.....	75
4.3	Uji Asumsi Klasik.....	77
	a. Uji Normalitas.....	77
	b. Uji Heterogenitas.....	81
	c. Uji Autokorelasi.....	83
4.4	Pengujian Hipotesis.....	84
	a. Pengujian Secara Parsial (Uji t).....	84
	b. Pengujian Secara Simultan (Uji F).....	86
4.5	Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	87
4.6	Analisis Regresi Sederhana.....	87
BAB V		
5.1	Kesimpulan.....	93
5.2	Saran.....	94
DAFTAR PUSTAKA.....		96

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	perolehan Laba dan Tingkat Profitabilitas Perusahaan Tekstil dan Garment .....	5
Tabel 2.1	Struktur Modal Perusahaan Tekstil dan Garment.....	7
Tabel 3.1	Operasional Variabel Penelitian.....	40
Tabel 3.2	Kriteria Nilai Uji Durbin Watson.....	49
Tabel 4.1	Struktur Modal dan Profitabilitas PT. Agro Pantas.....	55
Tabel 4.2	Struktur Modal dan Profitabilitas PT. Nusantara.....	56
Tabel 4.3	Struktur Modal dan Profitabilitas PT. Ever Shine.....	57
Tabel 4.4	Struktur Modal dan Profitabilitas PT. Hanson.....	58
Tabel 4.5	Struktur Modal dan Profitabilitas PT. Eratex Djaja.....	59
Tabel 4.6	Struktur Modal dan Profitabilitas PT. Sunson Textile.....	60
Tabel 4.7	Struktur Modal dan Profitabilitas PT. Karwell.....	61
Tabel 4.8	Struktur Modal dan Profitabilitas PT. Pan Brother.....	62
Tabel 4.9	Struktur Modal dan Profitabilitas PT. Indorama Syn.....	63
Tabel 4.10	Struktur Modal dan Profitabilitas PT. Polycem.....	64
Tabel 4.11	Struktur Modal dan Profitabilitas PT. Tifico Fiber.....	65
Tabel 4.12	Struktur Modal dan Profitabilitas PT. Centex.....	66

Tabel 4.13	Struktur Modal dan Profitabilitas PT. Ricky Putra.....	67
Tabel 4.14	Struktur Modal dan Profitabilitas PT. Roda Vivatex.....	68
Tabel 4.15	Struktur Modal dan Profitabilitas PT. Apac Citra.....	69
Tabel 4.16	Struktur Modal dan Profitabilitas PT. Panasia I.....	70
Tabel 4.17	Struktur Modal dan Profitabilitas PT. Surya Intrindo.....	71
Tabel 4.18	Struktur Modal dan Profitabilitas PT. Panasia F.....	72
Tabel 4.19	Struktur Modal dan Profitabilitas PT. Unitex Tbk.....	73
Tabel 4.20	Struktur Modal dan Profitabilitas PT. Texmaco Jaya.....	74
Tabel 4.21	Deskriptif Variabel Penelitian.....	75
Tabel 4.22	Uji Kolmogrov-Smirnov.....	78
Tabel 4.27	Hasil Uji Autokorelasi.....	84
Tabel 4.28	Hasil Perhitungan Uji t.....	85
Tabel 4.29	Hasil Pengujian Uji F.....	86
Tabel 4.30	Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	87
Tabel 4.31	Hasil Analisa Regresi.....	89



## DAFTAR GAMBAR DAN GRAFIK

Gambar 4.23	Grafik histogram.....	79
Gambar 4.24	Normal P-Plot.....	80
Gambar 4.25	Uji Heterokedastisitas.....	82



## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Fungsi keuangan merupakan salah satu fungsi penting dalam kegiatan perusahaan. dalam mengelola fungsi keuangan, salah satu unsur yang perlu diperhatikan adalah seberapa besar perusahaan mampu memenuhi kebutuhan dana yang digunakan untuk beroperasi dan mengembangkan usahanya. Untuk pemenuhan kebutuhan dana ini perusahaan dapat memperoleh dari dalam perusahaan (modal sendiri) atau dari luar perusahaan (modal asing).

Pada prinsipnya, Pilihan pemenuhan kebutuhan dana diatas perusahaan cenderung menggunakan modal sendiri (*intern*) sebagai modal permanen ketimbang modal asing (*ekstern*) yang hanya digunakan sebagai pelengkap apabila dana yang dibutuhkan kurang mencukupi. Hal ini sesuai dengan *pecking order theory*, perusahaan cenderung memilih pendanaan yang berasal dari internal daripada eksternal maka urutan pendanaan yang disarankan adalah pertama laba ditahan, diikuti utang, dan yang terakhir penerbitan ekuitas baru.(Myers, 1997)

Masalah modal akan meliputi baik usaha mendapatkan, menyediakan maupun menggunakan modal yang dibutuhkan perusahaan dengan cara yang paling efektif dan efisien, dengan kata lain semua ini menyangkut masalah struktur keuangan dan struktur modal.

Para manajer keuangan perlu mengetahui hubungan antara struktur modal dan nilai perusahaan. dimana, kedua unsur yang membentuk struktur modal adalah struktur kekayaan dan struktur keuangan. Struktur kekayaan menurut Aurin Apriani (2001:7) “Perimbangan atau perbandingan antara aktiva lancar dan aktiva tetap”. Sedangkan pemilihan struktur keuangan menurut Sawir (2005:11) bahwa “Struktur keuangan merupakan masalah yang menyangkut komposisi pendanaan yang akan digunakan oleh perusahaan untuk mendanai aktivitasnya “. Untuk membiayai kegiatan perusahaan harus menggunakan sumber dana yang permanen (jangka panjang) yang berasal dari utang jangka panjang dan modal sendiri. kedua unsur tersebut yang akan membentuk struktur modal. Menurut Syawir menyatakan bahwa :

Struktur modal adalah komposisi dari sumber-sumber pembiayaan yang digunakan perusahaan dalam bentuk persamaan, maka hubungan antara struktur keuangan dan struktur modal adalah struktur keuangan dikurangi utang jangka pendek akan sama dengan struktur modal. Dapat disimpulkan bahwa struktur modal adalah perimbangan dari seluruh sumber pembiayaan jangka panjang yang digunakan untuk seluruh kegiatan perusahaan. struktur modal merupakan bagian dari struktur keuangan.(Syawir, 2005)

Untuk mengetahui laba perusahaan, alat analisis yang digunakan sebagai dasar analisis kinerja keuangan perusahaan adalah teknik rasio keuangan. Analisis rasio keuangan menurut Agnes Sawir adalah :

Analisis rasio keuangan menghubungkan unsur-unsur neraca dan perhitungan laba rugi satu dengan lainnya, dapat memberikan gambaran tentang sejarah perusahaan dan penilaian posisinya pada saat ini. Analisis rasio juga memungkinkan manajer keuangan memperkirakan reaksi para kreditur dan investor dan memberikan pandangan ke dalam tentang bagaimana kira-kira dana dapat diperoleh (Agnes Sawir, 2005).

Analisis rasio keuangan yang dipakai adalah analisis Profitabilitas yaitu tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, sedangkan Profitabilitas

yang yang berhubungan secara teoritis disebut *return on equity* (ROE). Struktur modal merupakan salah satu keputusan penting manajer keuangan dalam meningkatkan profitabilitas bagi perusahaan.

Dengan mengelola sumber dana secara efisien, diharapkan perusahaan dapat meningkatkan keuntungannya. Menurut Irawati (2006:193) menyatakan bahwa “penggunaan dari masing-masing jenis modal mempunyai pengaruh berbeda terhadap laba yang diperoleh perusahaan”. sedangkan menurut Aditya (2006:22) menyatakan bahwa “Perusahaan dengan Profitabilitas yang tinggi dan penggunaan *internal financing* yang lebih besar dapat menurunkan penggunaan hutang” pendapat ini sama halnya dengan pendapat Weston dan Bringham (1994:150) yang menyatakan bahwa “perusahaan yang memiliki tingkat pengembalian investasi (profitabilitas) tinggi cenderung memiliki hutang dalam jumlah kecil karena penggunaan ekuitas (Modal sendiri) lebih besar. Adapun pendapat lain mengenai hal ini adalah Sartono (1996:296) menyatakan bahwa semakin besar penggunaan hutang dalam struktur modal maka semakin meningkat ROE suatu perusahaan.

Beberapa perbedaan pendapat diatas kemudian membuat Penulis berminat melakukan penelitian mengenai struktur modal yang terkait dengan penggunaan Hutang dan Ekuitas terhadap Profitabilitas perusahaan. variabel pengukuran yang terkait Struktur Modal yang diambil peneliti adalah *Debt to Equity Ratio* (DER) Tekstil dan produk tekstil merupakan industry yang tumbuh bersamaan dengan kehidupan manusia. Sejak pakaian diperlukan manusia untuk melindungi tubuhnya

dari pengaruh iklim atau cuaca sampai penggunaannya untuk meningkatkan penampilan diri maupun untuk mendukung proses industry lainnya, tekstil selalu menjadi salah satu kebutuhan pokok manusia.

Industry tekstil dalam perekonomian Indonesia memiliki peran yang cukup signifikan. Karena merupakan salah satu produk ekspor unggulan dan juga merupakan jenis industry padat karya yang menyerap banyak tenaga kerja. Menurut data yang diperoleh, pada tahun 2005, industry ini diperkirakan telah menyerap 1,18 juta pekerja ([www.koran tempo.com](http://www.koran tempo.com))

Sektor industry tekstil memiliki potensi pertumbuhan yang cukup besar, mengingat sumber daya alam Indonesia yang cukup memadai, serta tersedianya pekerja dalam jumlah yang besar . pada tahun 2004, Indonesia berada pada urutan ke-11 dunia untuk ekspor tekstil dan urutan ke-9 dunia untuk ekspor pakaian ([www.kompas.com](http://www.kompas.com)). Oleh karenanya sektor ini merupakan penghasil devisa terbesar untuk kelompok non migas. Tetapi perlu diketahui, meskipun industry tekstil menduduki jajaran atas untuk ekspor tekstil dan pakaian di dunia, kinerja industry tekstil sendiri jauh dari memuaskan. Hal ini tercermin dari buruknya perolehan laba dari perusahaan – perusahaan yang bergerak di industry ini.

Dari 20 perusahaan tekstil yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia), sebagian besar memiliki perolehan laba yang buruk. Dan tingkat Profitabilitas (ROE) yang menunjukkan angka negative Seperti yang terlihat berikut ini :

Tabel 1.1

Perolehan Laba dan Tingkat Profitabilitas Rata – rata

Perusahaan – perusahaan Tekstil dan Garment yang terdaftar di BEI (2006 – 2010)

Tahun	Equity	Lab Bersih	profitabilitas
2006	1,750,421	-190,412	-11%
2007	4,112,573	-78,334	-2%
2008	3,951,391	-672,111	-17%
2009	1,761,646	27,894	2%
2010	2,241,606	-42,836	-2%

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah kembali)

Dari tabel 1.1 dapat dilihat bahwa perolehan laba/rugi dari perusahaan – perusahaan tersebut setelah dirata – ratakan memperoleh hasil negative selama tahun 2006 sampai dengan tahun 2010 tetapi pada tahun 2009 menunjukkan laba yang positif. Tingkat kerugian paling besar terjadi pada tahun 2008. Sedangkan pada tahun – tahun berikutnya mengalami perubahan yang baik meskipun tetap mengalami kerugian.

Terlihat juga adanya penurunan tingkat profitabilitas pada sebagian besar perusahaan tersebut. Pada 2007, mengalami penurunan sebesar 9% tapi kemudian tahun 2008 mengalami kenaikan yang baik yaitu 15% namun dengan angka yang negative. Dan pada tahun 2009 juga mengalami penurunan hingga 15% namun profitabilitas pada tahun itu menunjukkan angka yang positif. Hingga tahun 2010, kembali profitabilitas menunjukkan hasil yang negative.

Dari rasio profitabilitas pada tabel 1.1, dapat dijelaskan bahwa pada tahun 2006, laba bersih yang dihasilkan oleh modal sendiri (ekuitas) hanya sebesar 11%, tahun 2007 hanya 2%, tahun 2008 hanya 17%, tahun 2009 hanya 2%, dan yang terakhir tahun 2010 hanya 2%. Semua rasio itu menunjukkan angka yang negative kecuali tahun 2009.

Dan struktur modal perusahaan – perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini, dihitung selama lima periode (2006 – 2010). Seperti yang terlihat pada tabel 2.1 dibawah ini:



Tabel 2.1

## Struktur Modal

Perusahaan – perusahaan tekstil dan garment yang terdaftar di BEI (2006-2010)

<b>Nama Perusahaan</b>	<b>Total Ekuitas</b>	<b>Total Debt</b>	<b>DER</b>
PT. Agro pantes Tbk	520,880	7,918,904	15.20
PT. Nusantara Inti Corpora Tbk	627,803	254,113	0.40
PT. Ever Shine Textile Industry Tbk	1,319,551	1,384,243	1.05
PT. Hanson International Tbk	700,534	1,432,740	2.05
PT. Eratex Djaja Tbk	-540,918	1,523,739	-2.82
PT. Sunson Textile Manufacture Tbk	1,368,401	3,059,079	2.24
PT. Karwell Indonesia Tbk	877,816	2,752,742	3.14
PT. Pan Brother Tex Tbk	1,541,652	3,392,656	2.20
PT. Indorama Synthetics Tbk	1,214,222	1,625,276	1.34
PT. Polycem Indonesia Tbk	480,852	1,218,492	2.53
PT. Tifico Fiber Indonesia Tbk	-1,884,313	1,112,249	-0.59
PT. Century Textile Industry (Centex) Tbk	177,634	1,133,946	6.38
PT. Ricky Putra Globalindo Tbk	1,606,117	1,327,087	0.83
PT. Roda Vivatex Tbk	2,393,214	808,586	0.34
PT. Apac citra centertex Tbk	2,154,066	905,317	0.42
PT. Unitex Tbk	675,774	1,557,620	2.30
PT. Panasia Indosyntec Tbk	2,959,979	2,724,307	0.92
PT. Texmaco Jaya Tbk	-31,960,762	50,924,244	-1.59
PT. Surya Intrindo Makmur Tbk.	-76,314	361,877	-4.74
PT. Panasia Filament Inti Tbk	-591,281	2,354,866	-3.98

Dari tabel diatas, menunjukkan bahwa struktur modal perusahaan – perusahaan tekstil dan Garment mengalami fluktuasi. Terlihat jelas bahwa total hutang perusahaan – perusahaan jauh lebih besar berpengaruh dibandingkan dengan ekuitas dalam hal memperoleh keuntungan (laba). Padahal, perusahaan yang baik cenderung memiliki jumlah ekuitas atau modal sendiri jauh lebih besar dari pada hutang. Data

tabel sebelumnya (tabel 1.2) menunjukkan bahwa tingkat pengembalian atas ekuitas yang ditunjukkan oleh rasio profitabilitas, jelas menunjukkan angka yang rendah dan negative. Apabila dikaitkan menurut pendapat **Weston dan Bringham (1994:150)** yang menyatakan bahwa “perusahaan yang memiliki tingkat pengembalian investasi (profitabilitas) rendah cenderung memiliki hutang dalam jumlah besar karena penggunaan ekuitas (Modal sendiri) lebih kecil. pendapat ini sama halnya dengan pendapat adalah **Sartono (1996:296)** menyatakan bahwa semakin besar penggunaan hutang dalam struktur modal maka semakin meningkat ROE suatu perusahaan. namun, ada juga beberapa pendapat yang berbeda yaitu Dengan mengelola sumber dana secara efisien, diharapkan perusahaan dapat meningkatkan keuntungannya. **Menurut Irawati (2006:193)** menyatakan bahwa “penggunaan dari masing-masing jenis modal mempunyai pengaruh berbeda terhadap laba yang diperoleh perusahaan”. **sedangkan menurut Aditya (2006:22)** menyatakan bahwa “Perusahaan dengan Profitabilitas yang tinggi dan penggunaan *internal financing* yang lebih besar dapat menurunkan penggunaan hutang”.

Hal ini terjadi karena kebijakan perusahaan dapat berubah dari waktu ke waktu. Begitu pula dalam menentukan struktur modal. Hal tersebut disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan perusahaan. akan tetapi, seharusnya perusahaan mampu menentukan proporsi struktur modal yang optimal yang dapat meminimumkan biaya dan memaksimalkan *return* yang diterima. Hal ini dapat

menjadi salah satu poin bagi kinerja perusahaan yang dapat memaksimumkan nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, kemudian membuat Penulis berminat melakukan penelitian dengan mengambil judul **“Pengaruh Struktur Modal (DER) Terhadap Profitabilitas (ROE) pada Perusahaan – perusahaan Industri Tekstil dan Garment yang terdaftar di BEI (2006 – 2010)”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan Fenomena yang telah diuraikan mengenai Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas, maka dapat diambil beberapa rumusan masalah diantaranya :

1. Apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel Struktur Modal yang terdiri dari *DER* terhadap Profitabilitas pada Perusahaan - perusahaan insdustri Tekstil dan Garment yang terdaftar di BEI ?
2. Diantara variabel yang merupakan bagian dari Struktur Modal, variabel manakah yang paling dominan mempengaruhi struktur modal terhadap Profitabilitas pada perusahaan – perusahaan industry tekstil dan Garment yang terdaftar di BEI ?

### **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Maksud Penelitian**

Suatu penelitian yang disusun tentu saja harus memiliki maksud yang jelas. Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai struktur modal dan profitabilitas untuk kemudian diolah dan dianalisis.

#### **1.3.2 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh struktur modal *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Return On Equity (ROE)* pada Perusahaan – perusahaan industry tekstil dan garment yang terdaftar di BEI. Selain itu untuk mengetahui variabel struktur modal mana yang memiliki pengaruh dominan pada perusahaan – perusahaan industry tekstil dan Garment yang terdaftar di BEI periode (2006 – 2010)

### **1.4 Manfaat atau Kegunaan Penelitian**

Manfaat atau kegunaan penelitian dari hasil penelitian merupakan dampak dari tercapainya tujuan penelitian. Untuk itu, kegunaan penelitian ini mencakup beberapa hal:

#### **1. Manfaat bagi ilmu Pengetahuan (Manfaat Praktis)**

Manfaat bagi ilmu pengetahuan adalah memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan melalui analisis dan pengujian pengaruh struktur modal terhadap Profitabilitas perusahaan – perusahaan tekstil dan garment.

## 2. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian serta masukan atau informasi bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan ilmu akuntansi, khususnya dalam ilmu manajemen keuangan dan sebagai rujukan atau referensi untuk menambah wawasan atas teori-teori yang sudah ada dan dipelajari dengan kondisi langsung dilapangan.

## 3. Manfaat Praktis

Dari penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan atau pertimbangan bagi perusahaan atas hasil dari penelitian yang dilakukan dan juga sebagai sumbangan pemikiran kepada perusahaan dalam mengambil kebijakan yang berhubungan dengan struktur modal dan profitabilitas.

### **1.5 Kerangka Pemikiran dan Hipotesis**

#### **1.5.1 Kerangka Pemikiran**

Alur pemikiran yang tumbuh berkembang pada uraian selanjutnya adalah tentang pentingnya Profitabilitas dipengaruhi oleh struktur modal.

Pemenuhan kebutuhan sumber dana perusahaan dapat dibedakan *extern* dan *intern*. Menurut Bambang Riyanto (2001:214) “sumber *extern* adalah bentuk pendanaan dengan pemenuhan kebutuhan modal berasal dari sumber-sumber modal yang berada diluar perusahaan (pembelanjaan dari luar perusahaan)”. pendanaan dari luar perusahaan dapat dijalankan dengan memenuhi kebutuhan modal yang berasal dari para kreditur. Sedangkan sumber *intern* menurut Bambang (2001:209) bahwa “Bentuk pendanaan yang diambil dari dana yang dibentuk atau dihasilkan sendiri dari

dalam perusahaan (pembelanjaan dari dalam perusahaan)”. Sumber *intern* dapat dijalankan dengan menggunakan laba cadangan dan laba ditahan.

Menurut Sartono (1996:295) *debt to equity ratio* (DER) menekankan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio DER, maka semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham. *Debt to Equity Ratio* Merupakan rasio yang menggambarkan hutang dengan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi kewajibannya. *Debt to Equity Ratio* merupakan salah satu rasio *leverage* yang bertujuan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutang perusahaan. Dan bagaimana melihat pengaruh DER terhadap ROE akan dikaji lebih lanjut dalam penelitian ini yaitu pada Bab IV dan V.

*Return on equity* atau *return on net worth* mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan atau untuk mengetahui besarnya kembalikan yang diberikan oleh perusahaan untuk setiap rupiah modal dari pemilik. Rasio ini dipengaruhi oleh besar kecilnya utang perusahaan, apabila proporsi utang makin besar maka rasio ini juga akan makin besar

### **1.5.2 Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Menurut Bambang Prasetyo (2005:76) “Hipotesis

merupakan proporsi yang akan diuji keberlakuannya atau merupakan suatu jawaban sementara atas pertanyaan peneliti “. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi, hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiris.

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan diatas, maka dapat diungkapkan beberapa hipotesis yaitu :

1. Struktur modal dengan variabel rasio hutang dengan Modal sendiri (*Debt to Equity Ratio*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada Perusahaan – perusahaan Tekstil dan Garment yang terdaftar di BEI
2. referensi penelitian lanjutan, khususnya dalam mengembangkan integrasi kerangka konsep pengaruh langsung dan tidak langsung antara struktur modal dengan produktivitas perusahaan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Struktur Keuangan**

Setiap perusahaan dalam menjalankan usahanya akan membutuhkan dana yang dapat diperoleh dari pemilik perusahaan maupun dari utang. Dengan demikian, maka untuk melakukan kegiatan usahanya setiap perusahaan selalu membutuhkan aktiva baik yang wujud maupun yang tidak berwujud.

Fungsi penggunaan dana harus dilakukan secara efisien yang berarti bahwa setiap rupiah dana yang tertanam dalam aktiva harus dapat digunakan secara efisien untuk dapat menghasilkan tingkat keuntungan investasi yang optimal. Masalah pendanaan menyangkut masalah keseimbangan antara aktiva dengan pasiva yang dibutuhkan, serta menentukan komposisi kualitatif dari aktiva dan pasiva tersebut dengan sebaik-baiknya, yang nantinya akan menentukan struktur keuangan dan struktur modal perusahaan. menurut Sawir menyatakan bahwa

Struktur keuangan adalah bagaimana cara perusahaan mendanai aktivasnya. Aktiva perusahaan didanai oleh utang jangka pendek, utang jangka panjang dan modal pemegang saham sehingga seluruh sisi kanan dari neraca (pasiva) memperlihatkan struktur keuangan. (Sawir, 2005: 10)

Pemilihan struktur keuangan merupakan masalah yang menyangkut komposisi pendanaan yang akan digunakan oleh perusahaan, pada akhirnya berarti menentukan berapa banyak utang yang akan digunakan oleh perusahaan untuk mendanai aktivasnya.



## **2.2 Modal**

### **2.2.1 Pengertian Modal**

Modal dalam perusahaan persoalan yang tidak akan berakhir. Defenisi modal menurut Munawir menyatakan bahwa :

Modal merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba yang ditahan, atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh utang-utangnya. (Munawir, 2004: 19).

Menurut Bringham and Gapenski modal merupakan pembelanjaan dari luar perusahaan dimana, dikelompokkan kedalam dua jenis yaitu hutang (modal asing) dan ekuitas (modal sendiri)

### **2.2.2 Jenis – Jenis Modal**

#### **2.2.2.1 Modal Asing atau Utang**

Menurut Bambang (2001: 227) menyatakan bahwa “Modal asing adalah modal yang berasal dari luar perusahaan yang sifatnya sementara bekerja di dalam perusahaan dan bagi perusahaan yang bersangkutan modal tersebut merupakan utang yang pada saatnya harus dibayar kembali.” Utang mempunyai keunggulan diantaranya adalah (Bringham and Gapenski, 1997):

1. Bunga mengurangi pajak sehingga biaya utang rendah
2. Kreditur memperoleh return terbatas sehingga pemegang saham tidak perlu berbagi keuntungan ketika kondisi bisnis dengan maju.
3. Kreditur tidak memiliki hak suara sehingga pemegang saham dapat mengendalikan perusahaan dengan penyertaan dana yang kecil

Selain keunggulannya, utang juga mempunyai kelemahan, diantaranya :

1. Utang biasanya berjangka waktu tertentu untuk dilunasi tepat waktu
2. Rasio utang tinggi akan meningkatkan risiko yang selanjutnya akan meningkatkan biaya.
3. Bila perusahaan dalam kondisi sulit dan labanya tidak dapat memenuhi beban bunga maka tidak tertutup kemungkinan dilakukan likuidasi.

Utang terdiri dari dua golongan, yaitu utang jangka pendek (yaitu kurang dari satu tahun) dan utang jangka panjang (lebih dari satu tahun). Menurut Bambang (2001: 227) dalam bidang pembelanjaan modal asing atau utang sendiri dari tiga golongan, diantaranya :

1. Modal Asing atau utang (*Short-term debt*)

Modal asing atau utang jangka panjang pendek adalah modal asing yang jangka waktunya paling lama satu tahun. Sebagian besar utang jangka pendek terdiri dari kredit perdagangan yaitu kredit yang diperlukan untuk dapat menyelenggarakan usahanya. Adapun jenis-jenis utang jangka pendek adalah:

- a. Kredit rekening Koran merupakan kredit yang diberikan oleh bank kepada perusahaan dengan batas tertentu dimana perusahaan mengambalnya tidak sekaligus sesuai dengan kebutuhan dan bunga yang dibayar hanya untuk jumlah yang telah diambil saja, meskipun sebenarnya perusahaan meminjamnya lebih dari jumlah tersebut.
- b. Kredit dari penjualan merupakan kredit perniagaan dan kredit ini terjadi apabila penjualan produk dilakukan dengan kredit

- c. Kredit dari pembeli merupakan kredit yang diberikan oleh perusahaan sebagai pembeli kepada pemasok dari bahan mentahnya atau barang-barang lainnya.
- d. Kredit wesel terjadi apabila suatu perusahaan mengeluarkan surat pengakuan ulang yang berisi kesanggupan untuk membayar sejumlah uang tertentu kepada pihak tertentu dan pada saat tertentu. Dan setelah ditanda-tangani surat tersebut dapat dijual atau diuangkan kepada Bank.

2. Modal asing atau utang jangka menengah (*Intermediate-Term Debt*)

Modal asing atau utang jangka menengah merupakan utang yang jangka waktunya adalah lebih dari satu tahun atau kurang dari 10 tahun. Bentuk-bentuk utama dari kredit jangka menengah adalah :

- a. *Term Loan* merupakan kredit usaha dengan umur lebih dari satu tahun dan kurang dari 10 tahun.
- b. *Leasing* merupakan suatu alat atau cara untuk mendapatkan *services* dari suatu aktiva tetap yang pada dasarnya adalah sama seperti halnya kalau kita menjual obligasi untuk mendapatkan *services* dan hak milik atas aktiva tersebut, bedanya pada *leasing* tidak disertai hak milik.

3. Modal asing atau utang jangka panjang (*Long-Term Debt*)

Modal asing atau utang jangka panjang merupakan utang yang jangka waktunya adalah panjang, umumnya lebih dari 10 tahun. Adapun jenis atau bentuk-bentuk utama dari utang jangka panjang antara lain :

- a. Pinjaman obligasi merupakan pinjaman uang untuk jangka waktu yang panjang, untuk debitur mengeluarkan surat pengakuan utang yang mempunyai nominal tertentu.
- b. Pinjaman hipotik merupakan pinjaman jangka panjang dimana pemberi uang (kreditur) diberi hak hipotik pada suatu barang tidak bergerak, agar bila pihak debitur tidak memenuhi kewajibannya, barang itu dapat dijual dan dari hasil penjualan tersebut dapat digunakan untuk menutup tagihannya.

#### **2.2.2.2 Modal Sendiri**

Modal sendiri menurut Bambang (2001:204) bahwa “Modal sendiri pada dasarnya merupakan modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan yang tertanam di dalam perusahaan untuk waktu yang tidak tertentu lamanya”.

Menurut Bambang (2001:240) modal sendiri di dalam suatu perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT), terdiri dari :

1. Modal saham

Saham merupakan tanda bukti pengambilan bagian atau peserta dalam suatu PT. bagi perusahaan yang bersangkutan, yang diterima dari hasil penjualan sahamnya akan tetap tertanam di dalam perusahaan tersebut selama hidupnya, meskipun bagi pemegang saham sendiri bukan merupakan penanaman yang permanen karena setiap waktu pemegang saham dapat menjual sahamnya.

2. Laba cadangan

Cadangan di sini dimaksudkan sebagai cadangan yang dibentuk dari keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan selama beberapa waktu dari tahun yang berjalan. Tidak semua cadangan termasuk dalam pengertian modal sendiri, cadangan yang termasuk modal sendiri diantaranya cadangan ekspansi, cadangan modal kerja, cadangan selisih kurs, dan cadangan untuk menampung hal-hal atau kejadian-kejadian yang tidak diduga sebelumnya (cadangan umum).

### 3. Laba ditahan

Keuntungan yang diperoleh suatu perusahaan dapat sebagian dibayarkan sebagai deviden dan sebagian ditahan oleh perusahaan. apabila penahanan keuntungan tersebut sudah dengan tujuan tertentu, maka dibentuk cadangan. Apabila perusahaan belum mempunyai tujuan tertentu mengenai penggunaan keuntungan, maka keuntungan tersebut merupakan keuntungan yang ditahan.

## **2.3 Sumber Penawaran Modal**

Sumber penawaran modal ditinjau dari asalnya dapat dibedakan dalam sumber *intern* dan sumber *ekstern*

### **2.3.1 Sumber *Intern***

Modal yang berasal dari sumber *intern* menurut Bambang (2001:209) menyatakan bahwa “sumber intern adalah modal atau dana yang dibentuk atau dihasilkan sendiri di dalam perusahaan”. metode pembelanjaan dengan menggunakan dana atau modal yang dibentuk dan dihasilkan sendiri didalam perusahaan disebut pembelanjaan dari dalam perusahaan.

### **2.3.2 Sumber *Extern***

Bambang (2001:214) menyatakan bahwa “Sumber *extern* adalah sumber yang berasal dari perusahaan”. Dana yang berasal dari sumber *extern* adalah dana yang berasal dari para kreditur dan pemilik, peserta atau pengambil bagian didalam perusahaan. modal yang berasal dari para kreditur adalah merupakan utang bagi perusahaan yang bersangkutan dan modal yang berasal dari para kreditur disebut dengan modal asing.

## **2.4 Struktur Modal**

### **2.4.1 Pengertian Struktur Modal**

Tujuan dari manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan yang bergantung pada arus dana dimasa datang dan tingkat pendapatan untuk mengkapitalisasi arus dana, sehingga perusahaan diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan para pemilik perusahaan. untuk dapat mencapai tujuan tersebut diperlukan kebijakan *financial* yang salah satunya adalah kapitalisasi dan struktur.

**Bambang Riyanto (2001: 22)** menyatakan bahwa “struktur modal adalah perbandingan atau perimbangan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan utang jangka panjang terhadap modal sendiri (*longterm debt to equity ratio*)“.

**Martono dan D. Agus Harjito (2002: 240)**, menyatakan bahwa “struktur modal adalah perbandingan atau perimbangan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri”.

**Susan Irawati (2006:15)** menyatakan bahwa “Struktur modal merupakan susunan dari jenis – jenis modal yang diperoleh perusahaan beserta jumlah nilai-nilainya (dalam satuan uang) dalam bentuk hutang jangka panjang dan modal sendiri sebagaimana tergambar dalam neraca sebelah pasiva pada periode tertentu”.

Sutrisno (2003: 289) menyatakan bahwa “struktur modal merupakan imbalan antara modal asing atau hutang dengan modal sendiri (*debt to equity ratio*)”.

**Weston and Copeland dalam Dennis (2009:15)** menyatakan bahwa “Struktur modal adalah pencerminan cara suatu perusahaan untuk membiayai aktivasnya yang merupakan komposisi dari sumber modal yang terdiri dari hutang jangka pendek, hutang jangka panjang dan modal pemegang saham”.

Dari pengertian-pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara hutang (*Debt*) dengan modal sendiri (*Equity*) yang digunakan perusahaan untuk membiayai aktivasnya. Hutang dan modal sendiri mempunyai konsekuensi financial yang berbeda. Oleh karena itu, pihak manajemen harus memahami dengan baik keduanya.

Pemenuhan kebutuhan dana perusahaan dari sumber modal sendiri berasal dari modal saham, laba ditahan, dan cadangan. Jika dalam pendanaan perusahaan yang berasal dari modal sendiri masih memiliki kekurangan (defisit) maka perlu dipertimbangkan pendanaan perusahaan yang berasal dari luar, yaitu dari hutang (*debt financing*).

#### **2.4.2 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Struktur modal**

Seperti yang telah diuraikan sebelumnya, bahwa struktur modal merupakan perimbangan atau perbandingan antara modal asing (jangka panjang) dengan modal sendiri. masalah struktur modal merupakan masalah yang penting bagi setiap perusahaan karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek yang langsung terhadap posisi financial perusahaan.

Struktur modal perusahaan dipengaruhi oleh banyak faktor, menurut irawati dipengaruhi oleh banyak faktor yaitu :

- 1. Tingkat Bunga**

Tingkat bunga mempengaruhi pemilihan jenis modal apa yang akan ditarik, karena penarikan obligasi (pinjaman) hanya dibenarkan apabila tingkat bunganya lebih rendah dari pada rentabilitas ekonomi dari tambahan modal tersebut.

- 2. Stabilitas Pendapatan**

Suatu perusahaan yang mempunyai *earning* stabil akan selalu dapat memenuhi kewajiban finansialnya sebagai akibat dari penggunaan modal asing dalam hal ini berupa modal pinjaman, sebaliknya perusahaan yang mempunyai *earning* tidak stabil akan menanggung resiko tidak dapat membayar beban bunga dan pokok pinjaman bila keadaan ekonomi buruk.

- 3. Susunan dari aktiva**



Hal ini dihubungkan dengan adanya aturan struktur financial konservatif yang horizontal yang menyatakan bahwa besarnya modal sendiri hendaknya paling sedikit dapat menutup jumlah aktiva tetap ditambah dengan aktiva lain yang sifatnya permanen.

4. Kadar resiko aktiva

Apabila ada aktiva yang peka resiko, maka perusahaan harus lebih banyak membelanjai dengan modal sendiri, modal yang tahan resiko, dan sedapat mungkin mengutangi pembelanjaan dengan modal asing.

5. Besarnya jumlah modal yang dibutuhkan

Apabila jumlah modal yang dibutuhkan besar, maka perusahaan dirasakan perlu untuk mengeluarkan beberapa golongan *securities* secara bersama – sama.

6. Keadaan pasar modal

Perusahaan dalam mengeluarkan atau menjual *securities* haruslah menyesuaikan dengan keadaan pasar modal.

7. Sifat manajemen

Seorang manajer yang berani menanggung resiko akan lebih berani membiayai pertumbuhan usahanya dengan menggunakan dana yang berasal dari pinjaman dibandingkan dengan manajer yang pesimis.

8. Besarnya perusahaan

Perusahaan yang besar dimana sahamnya tersebar sangat luas akan lebih berani mengeluarkan saham baru dalam memenuhi kebutuhan untuk

membayai pertumbuhan usahanya dibandingkan dengan perusahaan yang kecil. (Irawati 2006: 203)

### 2.4.3 Pengukuran Struktur Modal

Rasio dalam pengukuran struktur modal digunakan untuk mengukur seberapa banyak dana yang di-*supply* oleh pemilik perusahaan dalam proporsinya dengan dana yang diperoleh dari kreditur perusahaan.

Dalam prakteknya, rasio ini dihitung dengan dua cara. Pertama, dengan memperhatikan data yang ada di neraca. Kedua, mengukur risiko hutang dari laporan rugi laba, yaitu seberapa banyak beban tetap hutang bisa ditutup oleh laba operasi. Kelompok rasio ini bersifat saling melengkapi dan umumnya para analis menggunakan keduanya. Analisa ini terdiri dari *debt to equity ratio*, *times interest earned*, dan *debt service coverage*.

#### a. *Debt to Equity Ratio*

Merupakan rasio yang menggambarkan hutang dengan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi kewajibannya. *Debt to Equity Ratio* merupakan salah satu rasio *leverage* yang bertujuan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutang perusahaan. adapun rumusnya adalah :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang (Debt)}}{\text{Modal Sendiri (Ekuitas)}}$$

#### b. *Times Interest Earned*

Rasio *Times Interest Earned* ditentukan dengan membagi laba sebelum bunga dan pajak dengan beban bunga. Rasio ini mengukur sejauh mana pendapatan perusahaan dapat boleh turun tanpa mempengaruhi kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban bunga atau beban bunga yang harus ditutup pada akhir tahun. Rasio ini dapat membantu pemeriksa untuk mengetahui kewajaran pembayaran bunga dan beban bunga, baik bunga afiliasi maupun buka afiliasi. Rumus rasio ini adalah :

$$\text{Times Interest Earned} = \frac{\text{Laba Operasi (+ penyusutan)}}{\text{Bunga}}$$

**c. *Debt Service Coverage***

Adalah kewajiban financial yang timbul karena menggunakan hutang tidak hanya karena membayar bunga dan sewa guna (*Leasing*). Ada juga kewajiban dalam bentuk pembayaran angsuran pokok pinjaman. *Debt Service Coverage* (DSC) dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{DSC} = \frac{\text{Laba Operasi (+ penyusutan)}}{\text{Bunga + Sewa guna + } \frac{\text{Anggsuran Pokok Pinjaman}}{(1-t)}}$$

**2.4.4 Teori – teori yang menyangkut Struktur Modal**

**1. Teori Pendekatan Tradisional**

Pendekatan Tradisional berpendapat akan adanya struktur modal yang optimal. Artinya Struktur Modal mempunyai pengaruh terhadap Nilai Perusahaan, dimana Struktur Modal dapat berubah-ubah agar bisa diperoleh nilai perusahaan yang optimal.

## **2. Teori Pendekatan Modigliani dan Miller**

Dalam teori ini berpendapat bahwa Struktur Modal tidak mempengaruhi Perusahaan. Dalam hal ini telah dimasukkan faktor pajak. Sehingga nilai Perusahaan dengan hutang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai perusahaan tanpa hutang, Kenaikan tersebut dikarenakan adanya penghematan pajak.

## **3. Teori Trade-Off dalam Struktur Modal**

Teori *trade-off* menjelaskan bahwa struktur modal optimal ditemukan dengan menyeimbangkan keuntungan pajak dengan biaya tekanan financial (*the cost of financial distress*) dari penambahan hutang, sehingga biaya dan keuntungan dari penambahan hutang di-*trade-off* (saling tukar) satu sama lain (Bringham dan Gapenski, 1993: 431). Menurut teori *trade-off*, setiap perusahaan harus menerapkan target struktur modalnya, yaitu pada posisi keseimbangan biaya dan keuntungan marjinal dari pendanaan dengan hutang, sebab pada posisi itu nilai perusahaan menjadi maksimum. Menurut teori *trade-off*, faktor – faktor yang mempengaruhi penentuan target struktur modal optimal perusahaan adalah keuntungan dari pajak, biaya tekanan financial (*distress cost*), dan biaya keagenan (*agency cost*). (Ginting, 2003: 7)

## **4. Teori keagenan (*Agency Theory*)**

Menurut Agus Surtono (2001 : 25) masalah keagenan biasanya terjadi antara manajer dengan pemegang saham atau antara *stockholders* dengan *debtholders*. Konflik yang sering terjadi pada perusahaan besar adalah antara *stockholders* dengan *debtholders*. Kreditur memiliki hak atas sebagian laba

yang diperoleh perusahaan dan sebagian asset perusahaan terutama dalam kasus kebangkrutan. Sementara itu pemegang saham memegang pengendalian perusahaan yang mungkin akan sangat menentukan profitabilitas dan risiko perusahaan menjadi lebih besar dari pada perkiraan kreditur. Kenaikan risiko ini tentunya akan mengakibatkan tingkat keuntungan yang diisyaratkan atas hutangdan akhirnya mengakibatkan nilai hutang menurun. Jika investasi ini berhasil, maka sebagian besar keuntungan akan menjadi hak pemegang saham, karena bunga atas hutang bersifat tetap, ditentukan atas dasar risiko asset lama. Tetapi jika ekspansi gagal, maka kreditur harus turut menanggung kerugian tersebut.

## 5. Pecking Order Theory

Dasar pemikiran *pecking order theory* didasarkan pada penjelasan berikut ini (Myers, 1984 dalam Iman M., 2006 : 15) :

- a. Para Manajer mengetahui lebih banyak tentang perusahaan dari pada investor luar, namu mereka enggan untuk menerbitkan saham ketika percaya saham mereka adalah *undervalued*.
- b. Investor memahami bahwa para manajer mengetahui lebih banyak dan mereka mencoba menerbitkan sesuai waktu yang tepat
- c. Para manajer menginterpretasikan keputusan untuk menerbitkan ekuitas sebagai *bad news*, dan perusahaan dapat menerbitkan ekuitas hanya pada harga *discount*.

d. Perusahaan yang bekerja berdasarkan filosofi *pecking order theory* dan membutuhkan ekuitas eksternal kemungkinan tidak akan memanfaatkan kesempatan investasi yang baik, karena saham tidak dapat dijual pada “*fair price*”

Menurut Myers, perusahaan lebih menyukai pendanaan dari modal internal. Urutan penggunaan sumber dana dengan mengacu *pecking order theory* adalah *internal fund* (dana internal), *debt* (hutang), dan *equity* (modal sendiri).

#### 6. Free Cash Flow Theory

Damodaran (1997 : 449) dalam Iman M. (2006 : 14) menjelaskan bahwa :

Theory *Free Cash Flow* menggambarkan bahwa arus kas berasal dari operasi dan penggunaannya dibawah kontrol manajemen perusahaan, manajer menggunakan arus kas bebas untuk mendanai proyek, membayar dividen kepada pemegang saham atau menahannya sebagai saldo kas.

Theory *Free Cash Flow* menyatakan bahwa manajer yang memiliki arus kas yang bebas terlalu banyak (subtansial), akan cenderung melakukan investasi secara tidak optimal. Pada dasarnya *free cash flow* seharusnya dibayarkan kepada pemegang saham agar mengurangi dana dibawah kontrol manajemen.

Penambahan hutang memiliki komitmen pembayaran kembali bunga dan pokok pinjaman mengurangi *free cash flow* dan mengurangi kemampuan manajer untuk melakukan pemborosan, yang membuat manajer menjadi disiplin, sehingga penggunaan aktiva menjadi lebih produktif.

## 2.5 Profitabilitas Perusahaan

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri (Sartono, 1998: 130). Jumlah laba bersih kerap dibandingkan dengan ukuran kegiatan atau kondisi keuangan lainnya seperti penjualan, aktiva, ekuitas pemegang saham untuk menilai kinerja sebagai suatu persentase dari beberapa tingkat aktivitas atau investasi. Perbandingan ini disebut rasio profitabilitas (*profitability ratio*). Berikut ini adalah beberapa rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah sebagai berikut :

### 1. *Gross Profit Margin*

Rasio *gross profit margin* atau margin keuntungan kotor berguna untuk mengetahui keuntungan kotor perusahaan dari setiap barang yang dijual. *Gross profit margin* sangat dipengaruhi oleh harga pokok penjualan. Apabila harga pokok penjualan meningkat maka *gross profit margin* akan menurun, begitu pula sebaliknya. Dengan kata lain, rasio ini mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya, mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien. formula dari *Gross Profit Margin* adalah

$$\text{GPM} = \frac{\text{Penjualan} - \text{harga pokok penjualan}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

### 2. *Net Profit Margin*

*Net Profit Margin* (NPM) menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan. Dengan kata lain ratio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Formulasi dari *net profit*

*margin* adalah sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

### **3. Return on Investment**

*Return on Investment* atau *return on assets* menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Dengan mengetahui rasio ini, akan dapat diketahui apakah perusahaan efisien dalam memanfaatkan aktivanya dalam kegiatan operasional perusahaan. Rasio ini juga memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektifitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan. Analisa Return On Investment (ROI) dalam analisa keuangan mempunyai arti yang sangat penting sebagai salah satu teknik analisa keuangan yang bersifat menyeluruh/komprehensif. Analisa Return On Investment (ROI) ini sudah merupakan tehnik analisa yang lazim digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Return On Investment (ROI) itu sendiri adalah salah satu bentuk dari ratio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Dengan demikian Return On Investment (ROI) menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasi perusahaan (*Net Operating Income*) dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut (*Net Operating Assets*). Sebutan lain untuk ROI adalah



“*Net Operating profit Rate Of Return*” atau “*Operating Earning Power*” (Munawir, 1995: 89). Formulasi dari *return on investment* atau ROI adalah sebagai berikut:

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

#### **4. Return on Equity**

*Return on equity* atau *return on net worth* mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan atau untuk mengetahui besarnya kembalikan yang diberikan oleh perusahaan untuk setiap rupiah modal dari pemilik. Rasio ini dipengaruhi oleh besar kecilnya utang perusahaan, apabila proporsi utang makin besar maka rasio ini juga akan makin besar. Formulasi dari *return on equity* atau ROE adalah sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas :

1. *Profit margin*, yaitu perbandingan antara “*net operating income*” dengan “*Net Sales*”.
2. *Turnover of operating assets* (tingkat perputaran aktiva usaha), yaitu kecepatan berputarnya operating assets dalam suatu periode tertentu.

## **2.6 Landasan Penelitian terdahulu**

### **1. Penelitian Sumarsono (1999)**

Penelitian sumarsono pada tahun 1999 mengenai kasus perusahaan industry tekstil, garmen, dan produk tekstil lainnya yang sudah go public periode 1993-1997 menemukan pengaruh positif signifikan antara variabel rentabilitas

ekonomi terhadap modal sendiri, sedangkan variabel rasio hutang dengan modal sendiri berpengaruh negative signifikan antara variabel rentabilitas ekonomi terhadap rentabilitas modal sendiri.

## **2. Penelitian Nakman Harahap (2003)**

Penelitian ini didasarkan atas minimnya bukti empiris dua pendapat mengenai struktur modal. Menurut Sartono (1996) semakin besar penggunaan hutang dalam struktur modal maka ROE suatu perusahaan semakin meningkat, berbeda dengan weton dan Bringham (1994) yang menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat pengembalian investasi (profitabilitas) yang tinggi cenderung memiliki hutang dalam jumlah kecil. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan sampel perusahaan industry pulp and paper di BEJ (1999-2001). Hasilnya, menunjukkan bahwa struktur modal sangat berpengaruh terhadap profitabilitas karena struktur modal yang digunakan perusahaan untuk operasional menentukan profit yang diinginkan perusahaan. namun, hasil pengujian hipotesis tersebut tidak menjawab rumusan masalah penelitian yang ditunjukkan dengan tanda negative pada koefisien b1 ( $Y = 0,227 - 0,156X$ )

## **3. Penelitian yang dilakukan oleh Rio Bahtian Sakti (2002)** dengan judul *“Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Operating Leverage, Profitabilitas, Likuiditas dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Struktur Modal pada Industri Dasar dan Kimia di Bursa Efek Jakarta”*. Data yang digunakan merupakan data periode tahun 1994-1999. dalam penelitian

tersebut terbagi 2 periode yaitu periode sebelum krisis moneter (1994-1996) dan periode setelah krisis moneter (1997-1999). Dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Rio ini sebagai variabel independennya adalah *tangible assets*, *size*, *operating leverage*, *profitabilitas*, *likuiditas*, dan *growth*. Hasil dari penelitian tersebut adalah pada periode sebelum krisis (1994-1996) terbukti bahwa *size* mempunyai hubungan positif terhadap *struktur modal* dan *likuiditas* mempunyai hubungan negatif terhadap *struktur modal*. Sedangkan pada periode setelah krisis (1997-1999) terbukti bahwa *size* mempunyai hubungan positif terhadap *struktur modal*, sedangkan *likuiditas* mempunyai hubungan negatif terhadap *struktur modal*. Dan hasil dari keseluruhan menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal pada perusahaan Industri Dasar dan Kimia di Bursa Efek Jakarta pada masa sebelum krisis moneter (1994-1996) dan sesudah krisis moneter (1997-1999) adalah berbeda. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang pernah dilakukan oleh **Rio Bahtian Sakti (2002)**. Dalam penelitian ini, penulis mencoba meneliti kembali pengaruh variabel bebas yaitu *tangible assets*, *size*, *operating leverage*, *profitabilitas*, *likuiditas*, dan *growth* terhadap struktur modal dengan menggunakan periode tahun yang berbeda yaitu antara tahun 2000-2003. Pengembangan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu data dan sample penelitian tidak sama dengan penelitian sebelumnya karena sample yang digunakan pada penelitian ini adalah sample pada perusahaan-perusahaan manufaktur, dan periode penelitian antara tahun 2000-

2003. Alasan dipilihnya sampel perusahaan manufaktur diharapkan hasil penelitian nantinya mampu menggambarkan keadaan secara menyeluruh perusahaan yang *go public* di Indonesia.

4. **Penelitian yang dilakukan oleh Sartono (1999)** dengan judul penelitian “*Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal*” (perusahaan manufaktur di BEJ tahun 1994-1997). Sartono meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal pada 61 perusahaan manufaktur yang telah *go public* di Bursa Efek Jakarta. Data yang digunakan merupakan data periode 1994-1997, variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt/total Assets (DTA)*, *Fixed Assets/Total Assets (FTA)*, *Market to Book Ratio (MTB)*, *In Net Sales (InSales)*, dan *EBIT/Total Assets (ROA)*, *Real Sales Growth Rate (GRS)*, dan *Selling Expense/Sales (SES)*. Hasil penelitian menjelaskan bahwa dalam periode waktu tahun 1994-1997 hanya faktor *Size*, *Profitabilitas* dan *Growth* yang terbukti mempengaruhi struktur modal. Sedangkan faktor *tangibility of assets*, *growth opportunities* dan *uniques* tidak terbukti mempengaruhi struktur modal.
5. **Hasil penelitian Siahaan Andrew (2004)** bahwa variabel struktur modal *Debt to Asset Ratio*, *Longterm Debt to asset ratio*, *Equity to Asset ratio*, berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. fakta empiris dapat terlihat dari *Adjusted Square* sebesar 0,388 dan F-statistik 11,766. Sehingga hal ini mendukung teori *tradeoff*. Sedangkan variabel bebas yang paling dominan mempengaruhi struktur modal adalah *DAR (debt to*

*asset ratio*). Namun, perhitungan statistic penulis menemukan adanya gejala multikolerasi yang sangat kuat anatar EAR dan DAR sehingga penulis menghilangkan salah satu variabel bebas yaitu DAR(penulis memasukkan rasio EAR dalam multiregresi dan menghilangkan DAR). LDAR dan EAR mempunyai pengaruh yang signifikan, namun LDAR yang paling signifikan yang mempengaruhi ROE.